BAB I

PENDAHULUAN

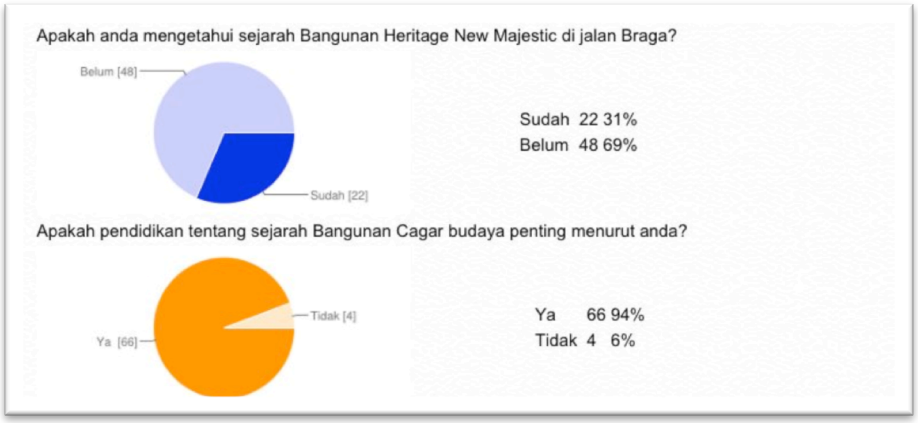
1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Bandung merupakan salah satu dari tiga kota di dunia yang menyisakan bangunan berarsitektur *Art Deco* terbesar setelah kota Miami & Mumbai . Hal ini terjadi karena sejarah Kota Bandung yang pernah direncanakan menjadi pusat pemerintahan Hindia Belanda oleh Gubernur Jendral J.P Graaf van Limburg Stirum pada tahun 1916-1921. Walaupun rencana tersebut akhirnya tidak terwujud karena terjadi resesi ekonomi ditahun 1930an, kota ini menjadi salah satu kota yang kaya dengan peninggalan sejarah dan seni budaya bangunan. Salah satu peninggalan bangunan bersejarah yang paling banyak terdapat di kawasan jalan Braga. Menurut R.A Goerjama (Pengurus Bandung *Heritage*), jalan Braga dulunya bernama jalan Pedati, yaitu jalan penghubung antara Gudang Kopi yang sekarang menjadi balaikota dengan jalan Raya Pos (Jln. Asia Afrika), kemudian pada perkembangan selanjutnya, jalan Pedati berganti nama menjadi *Kareenweg – Baragaweg* dan akhirnya berubah lagi menjadi jalan Braga. Nama jalan Braga berasal dari bahasa Sunda yaitu *ngabaraga,* yang artinya berjalan menyusuri sisi kiri dan kanan sungai. Adapun sungai yang dimaksud disini adalah sungai Cikapundung yang terletak disebelah barat kawasan jalan Braga. Adapun pendapat lain kata "Braga" berasal dari perkumpulan tonil "Braga" yang didirikan oleh Pieter Sijthoff pada tanggal 18 Juni 1882.

Pada awal tahun 1900 jalan Braga mengalami perkembangan yang sangat pesat, banyak orang Belanda yang membuat toko disepanjang jalan Braga. Sehingga jalan Braga sempat dijuluki "*De meest Europeesche winkelstraat van Indie*" yang artinya komplek pertokoan Eropa yang paling terkemuka di Hindia (Haryoto Kunto 1984). Oleh karena itu di jalan Braga banyak terdapat bangunan bergaya arsitektur Eropa terutama bangunan bergaya arsitetktur *Art Deco*.

Pemerintah kota Bandung pada tahun 2009 mengeluarkan perda No 19 tahun 2009 tentang Kawasan dan Bangunan Cagar Budaya. Dalam perda Kota Bandung No. 19 Bangunan-bangunan yang terdaftar sebagai Bangunan Cagar Budaya di jalan Braga ada 11 bangunan. Diantaranya adalah New Majestic, Apotek Kimia Farma, Aubon Marce, Bank BJB, Dekranas Jabar, LKBN Antara, Gas Negara, Bank Indonesia, Bank BJB Syariah, Centre Point, Landmark. Namun pemerintah kurang berperan dalam pelestarian bangunan-Bangunan Cagar Budaya tersebut, terlihat beberapa bangunan seperti Aubon Marche dan Gedung Gas Negara yang tidak terurus dan dibiarkan kosong.

Namun permasalahan Bangunan Cagar Budaya bukan itu saja, menurut Frances B. Affandy, *Executive Director* Paguyuban Pelestarian Budaya Bandung atau sering disebut dengan Bandung *Heritage Society* letak permasalahan konservasi Bangunan Cagar Budaya umumnya bukan pada anggaran atau biaya, melainkan kecintaan serta rasa memiliki. Menurutnya rasa memiliki serta kecintaan akan sejarah itu yang kurang dimiliki oleh generasi sekarang. Bangunan Cagar Budaya tersebut memiliki sejarah penting dalam perkembangan kota Bandung pada saat penjajahan hindia Belanda. Berikut ini adalah hasil survey terhadap pengetahuan masyarakat kota Bandung terhadap bangunan cagar budaya:



Gambar 1.1 Grafik Survey tentang Bangunan *Heritage* di Jalan Braga

Sumber: Dokumen Pribadi

Namun untuk mendapatkan nilai-nilai sejarah, budaya dan pengetahuan tentang Bangunan Cagar Budaya tersebut sulit untuk didapatkan karena belum

banyaknya media pembelajaran sejarah yang menarik terutama media audio visual Bangunan Cagar Budaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah dapat di identifikasikan bahwa masyarakat di kota Bandung banyak yang belum mengetahui akan sejarah, budaya, dan pengetahuan tentang Bangunan Cagar Budaya di Bandung khususnya Bangunan Cagar Budaya yang berada di jalan Braga sehingga mereka kurang mempunyai rasa memiliki dan mencintai akan Bangunan Cagar Budaya yang ada di jalan Braga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan masalahnya adala sebagai berikut:

- Dari hasil survey yang dilakukan terhadap 70 remaja dikota Bandung 72% belum mengetahui tentang sejarah Bangunan Cagar Budaya yang ada di jalan Braga.
- Perubahan fungsi bangunan menyebabkan sulitnya mengetahui informasi tentang sejarah Bangunan Cagar Budaya tersebut.
- Kurangnya rasa memiliki dan kecintaan yang dimilliki remaja di kota Bandung akan Bangunan Cagar Budaya terutama yang ada di jalan Braga.
- Tidak adanya media audio visual untuk menarik pemuda mengetahui tentang Bangunan Cagar Budaya di jalan Braga

1.4 Pembatasan Masalah

Melihat latar belakang masalah maka pada penelitian ini dititik beratkan pada salah satu objek Bangunan Cagar Budaya yang berada di jalan Braga yaitu Gedung New Majestic. Yang akan dibahas dalam penilitan ini adalah mengenai

sejarah dan gaya arsitektur dari mulai didirikan tahun 1925 sampai 2012, serta kaitanya dengan kota Bandung dan kawasan Jalan Braga.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan media informasi audio visual tentang Bangunan Cagar Budaya New Majestic yang ada di jalan Braga ini adalah sebagai berikut:

- Memberikan informasi tentang sejarah, budaya dan ilmu pengetahuan terutama ilmu tentang arsitektur tentang Bangunan Cagar Budaya New Majestic yang berada di jalan Braga pada pemuda kota Bandung.
- Dapat mengangkat serta memperkenalkan Bandung sebagai salah satu kota yang memiliki bangunan *Art Deco* terbesar di dunia kepada pemuda Bandung, umumnya pemuda Indonesia.
- Setelah remaja mengetahui informasi tentang sejarah, budaya dan ilmu pengetahuan yang ada pada Bangunan Cagar Budaya New Majestic secara mendalam, harapan yang dituju agar masyarakat lebih mencintai dan ikut berperan dalam melestarikannya.